

TINJAUAN KELENGKAPAN PERSYARATAN ANGGOTA BPJS PADA PASIEN BPJS DI RUMAH SAKIT BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG PERIODE TRIWULAN I TAHUN 2015

Wahyu Ika Yulianti*),

Jaka Prasetya, S.Kep, M.Kes)**

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

**) Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No 5 - 11 Semarang

Email : wahyuika2@gmail.com

ABSTRACT

The hospital bhakti enlisted wira semarang 's a hospital army / police serving membership bpjs health .Patients bpjs own namely agency is a member or retiree indonesian military and police who follows membership bpjs health when they need medication .Completeness of medical treatment patients bpjs agency complete if patients bring the requirements copying bpjs card , copying the referral letter , copying a membership card .And if the requirements be said that complete the patients only bring a membership card and do not bring the requirements that had been determined

This type of research is descriptive research, the method used was the direct observation method. The population in this research study at the assembling. With analysis using descriptive analysis.

Based on research, medical record document of the 97 hospitalizations in patients following BPJS researched there is a number of lengkapan the patient's requirements requirements photo copy Service BPJS BPJS 34 (35.05%) complete 62.88%) 63 (incomplete. the family card 32 (32.98%) complete, 65 (67.01%) is not complete. copy card members 38 (39.17%) complete, 59 (60.82%) is not complete. copy of card of 24 residents sign (24.72%) complete , 73 (82.50%). the highest requirements contained in complete copy card population.

The conclusions obtained was that the complete fotocopy hight on id cards and the smallest on photo copy of a member of identity cards .

Keywords : requirement members department bpjs patients.

Literature : 15 (1991-2014)

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, berkembang pula ilmu dan teknologi terutama dibidang kesehatan. Oleh karena itu masalah kesehatan menjadi salah satu aspek terpenting di kehidupan manusia. Pelayanan terhadap pasien dilakukan pada sarana pelayanan kesehatan. Sarana pelayanan kesehatan adalah tempat penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk praktek kedokteran atau kedokteran gigi dan atau tenaga kesehatan tertentu lainnya. Suatu pelayanan kesehatan dapat dijumpai di rumah sakit, puskesmas, klinik. Setiap pelayanan kesehatan terutama di rumah sakit berusaha memperbaiki pelayanannya dengan sebaik mungkin memberikan kenyamanan dan kepuasan dalam pelayanan maupun hasil pelayanan terhadap pasien. Hal ini dapat mempengaruhi mutu pelayanan suatu institusi kesehatan.[1]

Penyelenggaraan rekam medis yang baik juga dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap suatu institusi kesehatan. Dalam peraturan menteri kesehatan (PERMENKES)/no 269 Tahun 2008 tentang rekam medis disebut bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan, pelayanan lain yang diberikan kepada

pasien. Rekam medis berisi keterangan dan catatan serta rekaman tentang data pasien secara lengkap mengenai identitas pribadi, identitas sosial dan seluruh keterangan lainnya yang menjelaskan tentang pasien tersebut.[2]

Setelah informasi yang terkandung dalam rekam medis sangat dibutuhkan salah satunya manager untuk pertimbangan dalam menentukan keputusan dan berperan penting bagi dokter dalam melakukan tindakan terhadap pasien serta dapat digunakan sebagai alat bukti hukum jika terjadi malpraktek. Data rekam medis dicatat dalam bentuk tulisan ataupun rekaman. Kelengkapan dokumen rekam medis merupakan salah satu unsur terpenting dalam mutu pelayanan kesehatan. Pada saat ini pelayanan kesehatan sudah semakin maju dengan adanya asuransi atau jaminan kesehatan lainnya yang berguna bagi para pasien.[2]

Pada Tahun 2014 sudah ditetapkan bahwa BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI. BPJS Kesehatan merupakan program pemerintah dalam kesatuan Jaminan

Kesehatan Nasional (JKN). BPJS Kesehatan yang sebelumnya bernama ASKES (Asuransi Kesehatan), yang dikelola oleh PT.Askes Indonesia berubah menjadi BPJS Kesehatan menurut UU 24 Tahun 2011[3]

Adapun kegiatan yang dilaksanakan salah satunya yaitu pengumpulan data dan pengolahan data rekam medis yang bertugas dalam sistem kerja pengolahan data rekam medis dari sensus harian, assembling, koding, indeksing serta analising reporting yang semuanya berfokus didalam pemberian pelayanan dan penyajian data dan informasi bagi pihak internal dan eksternal rumah sakit sendiri.[12]

Asembling adalah salah satu bagian di unit rekam medis yang berfungsi sebagai perakit formulir rekam medis, peneliti kelengkapan data rekam medis, pengendali DRM tidak lengkap, pengendali pengguna nomor rekam medis dan formulir rekam medis.[10]

Berdasarkan survey awal diperoleh 10 dokumen rekam medis Pasien BPJS Dinasrawat jalan terdapat 60% tidak lengkap persyaratannya dan 40% lengkap persyaratannya.Dokumen rekam medis yang belum lengkap tersebut dikarenakan persyaratan BPJS yang belum lengkap dan belum sesuai dengan kebijakan Rumah

Sakit.Kelengkapan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Bhakti Wira TamTama Semarang untuk kelengkapan persyaratan pasien BPJS kurang lengkap. Karena pasien BPJS Dinas merupakan Anggota TNI/POLRI sehingga lebih sering mengabaikan kelengkapan persyaratan untuk berobat. Dan hanya membawa kartu Anggota (KTA). Apabila persyaratan tidak lengkap, tidak bisa untuk diklaimkan dari badan penyelenggaraan.Sehingga kelengkapan persyaratan sangat diperlukan. Persyaratan berobat anggota BPJS dinas sendiri yaitu meliputi foto copy kartu anggota, Surat Rujukan, kartu tanda penduduk, kartu BPJS.[9]

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Kelengkapan Persyaratan anggota BPJS Pada Pasien BPJS di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang Periode Triwulan I Tahun 20015”

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui kelengkapan persyaratan anggota BPJS pada pasien dinas di Rumah Sakit Bhakti WiraTamtama Semarang.

Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan tentang pasien BPJS Dinas di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.
- b. Menjelaskan kelengkapan syarat – syarat berobat pada anggota BPJS pasien Dinas.
- c. Menghitung tingkat ketidaklengkapan dokumen rekam medis persyaratan pasien BPJS Dinas rawat jalan di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu pengamatan terhadap obyek penelitian untuk memperoleh gambaran atau keadaan sebenarnya, sedangkan metode yang digunakan adalah observasi, pendekatan yang digunakan *cross sectional* yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada saat bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah dokumen Rawat Jalan Pasien BPJS Dinas periode triwulan 1 Tahun 2015 Sebanyak 3500 dokumen rekam medis Rawat Jalan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik acak sederhana yaitu pengambilan

sampel dengan elemen yang dipilih dari suatu populasi elemen mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. Besar sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 97 dokumen rekam medis. Pengambilan teknik sampel menggunakan acak sederhana yaitu tabel angka random yaitu tabel yang memuat bilangan atau angka-angka sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk memilih sampel secara acak. Tabel bilangan acak terdiri dari beberapa kolom dan baris. Setiap baris dan setiap kolom dalam blok terdapat satu angka.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah table checklist yaitu digunakan untuk memasukan hasil observasi kelengkapan dokumen rekam medis.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pasien BPJS Dinas di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang apabila akan berobat sering mengabaikan persyaratan BPJS kesehatan yang sudah ditentukan oleh pihak BPJS kesehatan, sehingga tidak membuat efisiensi kinerja petugas dan pasien tersebut merupakan pasien

Dinas purnawirawan TNI/POLRI sehingga petugas tidak bisa menolak apabila akan berobat.

2. Lembar – lembar Formulir persyaratan Pasien BPJS Dinas dikatakan lengkap apabila meliputi :
 - a. Foto copy kartu peserta BPJS
 - b. Foto Copy Surat rujukan
 - c. Foto Copy Kartu Tanda Anggota
 - d. Foto Copy Kartu Tanda Penduduk
 Sehingga jika lembar – lembar diatas persyaratannya lengkap maka akan memudahkan kinerja petugas pendaftaran.
3. Hasil perhitungan ketidak lengkapan persyaratan BPJS pada pasien BPJS Dinas di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang :

Hasil Perhitungan ketidak lengkapan persyaratan BPJS

N O	Jenis Formulir Persyar atan BPJS Pasien Dinas	Lengkap		Tidak Lengkap	
		Ha sil	Present ase	Ha sil	Present ase
1.	Foto Copy BPJS	34	35.05 %	63	62.88 %
2.	Foto Copy Surat rujukan	32	32.98 %	65	67.01 %
3.	Foto Copy Kartu Tanda Anggot a	38	39.17 %	59	60.82 %
4.	Foto Copy Kartu Pendud uk	24	24.72%	73	75.25 %
Hasil		39	40.20 %	58	59.79 %

a. Foto Copy BPJS

Pada Dokumen Rekam Medis pada bagian Formulir persyaratan Foto copy BPJS terdapat sebanyak 35.05 % formulir yang lengkap, dan 62,88% yang tidak lengkap.

b. Foto copy Surat rujukan

Pada Dokumen Rekam Medis pada bagian Formulir persyaratan Foto copy Surat rujukan terdapat sebanyak 32.98 % formulir yang lengkap, dan 67.01 % yang tidak lengkap.

c. Foto Copy Kartu Tanda Anggota

Pada Dokumen Rekam Medis pada bagian Formulir persyaratan Foto copy Kartu Tanda Anggota terdapat sebanyak 39.17 % formulir yang lengkap, dan 59.79 % yang tidak lengkap.

d. Foto Copy Kartu Tanda Penduduk

Pada Dokumen Rekam Medis pada bagian Formulir persyaratan Foto copy Kartu Tanda Penduduk terdapat sebanyak 24.72 % formulir yang lengkap, dan 75.25 % yang tidak lengkap

SIMPULAN

1. Kelengkapan persyaratan BPJS dikatakan Lengkap apabila terdapat foto copy BPJS, Foto copy surat rujukan, foto copy kartu tanda anggota, foto copy kartu tanda penduduk.
2. Ketidak lengkapan persyaratan BPJS dikatakan tidak lengkap apabila tidak ada persyaratan yang sudah ditetapkan.

Dari 97 Dokumen rekam medis rawat jalan yang diteliti didapatkan 63 (62.88 %) dokumen dengan persyaratan tidak lengkap dengan persyaratan foto copy kartu BPJS. Dan 65 (67.01%) yang tidak lengkap persyaratannya foto copy surat rujukan. Kartu Tanda Anggota (KTA) didapatkan 59 (60.82%) dokumen rekam medis dengan persyaratan yang tidak lengkap. Dan untuk foto copy kartu tanda penduduk didapatkan 73 (75.25%) dokumen rekam medis dengan persyaratan yang tidak lengkap.

SARAN

1. Mengadakan sosialisasi pada saat pertemuan para anggota TNI/POLRI di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama agar pasien BPJS Dinas membawa persyaratan dengan lengkap pada saat berobat.
2. Memasang spanduk atau benner dengan menyebutkan persyratan berobat pasien BPJS dan memperingati agar wajib membawa pada saat berobat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang rekam medis.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes No. 269/Menkes/PER/III. 2008
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2000
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2009
5. Huffman, EK. *Health Information Management Physicans Record Company Beryn, Illion*. 1994
6. Hatta Gemala R. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta 2008
7. Azwar, Azrul. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Pusaka Sinar Harapan. Jakarta. 2008
8. FK UI. *Quality Assurance, Pengertian Quality Assurance*. Jakarta 2002
9. TIM Visi Yustisia Panduan Resmi Memperoleh Jaminan Kesehatan dari BPJS. Jakarta 2014
10. C.S.T Karsil Pengantar Hukum Kesehatan. Jakarta 1991
11. Ismaniar Hetty. *Manajemen Unit Rekam Medik*. 2005
12. Gema Salam. *Pelopori Rekam Medis Indonesia*. 1993
13. Konsil Kedokteran Pengendalian Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2006
14. Poemomo, Bambang, *Hukum Kesehatan*, UGM, Yogyakarta 2000
15. www.bpjs.co.id (diakses tanggal 5 agustus 2015)

